

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Apendisitis adalah proses inflamasi yang terjadi di apendiks vermiformis akibat infeksi. Apendisitis merupakan kedaruratan abdomen yang paling umum. Resiko di semua tingkatan umur untuk mengembangkan radang usus buntu yaitu sekitar 7% dan biasanya membutuhkan perawatan bedah. Insiden keseluruhan dari kondisi ini adalah sekitar 11 kasus per 10.000 penduduk per tahun. Apendisitis akut dapat terjadi pada semua usia, meskipun relatif jarang pada usia lanjut.<sup>1</sup>

Prevalensi apendisitis akut secara global di dunia adalah sebesar 25 per 10.000 penduduk pada usia 10-17 tahun. Jumlah apendisitis akut yang paling tinggi adalah di negara Amerika Serikat dengan 1 kejadian di setiap 400 penduduk (0,25%). Insiden apendisitis akut di negara berkembang lebih rendah dari negara maju. Pada wilayah regional Asia Tenggara, insiden apendisitis akut di temukan hampir diseluruh negara di Asia Tenggara. Indonesia dengan prevalensi 0,05% menempati urutan pertama sebagai negara dengan jumlah apendisitis akut tertinggi, disusul oleh Filipina dengan prevalensi 0,022%, dan Vietnam dengan prevalensi 0,02%. Apendisitis tercatat lebih tinggi angka kejadiannya pada negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Hal ini diperkirakan erat hubungannya dengan kebiasaan pola makan pada beberapa negara maju yang rendah serat dan tinggi angka konsumsi makanan cepat saji.<sup>2</sup>

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2008 jumlah penderita apendisitis di Indonesia mencapai 591.819, dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 596.132 orang dan insiden ini menempati urutan tertinggi di antara kasus kedaruratan abdomen lainnya.<sup>3</sup> Penderita apendisitis yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2013 sebanyak 3.236 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 4.351 orang. Kementerian Kesehatan menganggap apendisitis ini merupakan isu prioritas

kesehatan di tingkat lokal dan nasional karena mempunyai dampak besar pada kesehatan masyarakat.<sup>4</sup> Apendisitis sering terjadi baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Insiden tertinggi apendisitis pada laki-laki adalah pada umur 10-14 tahun dengan angka kejadian 27,6% kasus per 10.000 populasi. Sedangkan insiden tertinggi untuk perempuan yaitu pada usia 15-19 tahun dengan angka kejadian 20,5% kasus per 10.000 populasi, dan insiden terendah terjadi pada bayi.<sup>5</sup>

Data kasus penderita apendisitis yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2019 terdapat 182 Kasus.<sup>6</sup> Menurut data dari Rumah Sakit Umum RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018 jumlah kasus apendisitis akut berjumlah 89 kasus. Sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 145 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie dari tahun 2018 sampai tahun 2019.<sup>7</sup>

Untuk mendiagnosa suatu apendisitis tidak mudah ditegakkan hanya berdasarkan gambaran klinis. Keadaan ini bisa menghasilkan angka apendektomi sebesar 20% dan perforasi 20-30%. Perkembangan teknologi di bidang radiologi seperti Ultrasonografi (USG), CT Scan, dan MRI dapat membantu untuk menegakkan diagnosis apendisitis akut. Pemeriksaan USG merupakan langkah awal radiologi dalam mendiagnosa apendisitis, tetapi alat ini memiliki sensitifitas yang terbatas. Pemeriksaan CT Scan dan MRI memiliki gambaran pencitraan yang lebih baik dibandingkan dengan USG, tetapi terdapat kekhawatiran akan tingginya radiasi pada CT Scan. Namun permasalahan yang terjadi terutama di negara berkembang adalah keterbatasan fasilitas diinstalasi gawat darurat yang merupakan kunci dalam mendiagnosa pasien dengan apendisitis akut. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membantu diagnosis yaitu dengan menggunakan sistem skoring klinis. Untuk membantu dalam menegakkan diagnosis apendisitis akut, terdapat beberapa sistem skoring yang telah diajukan dan hingga kini yang paling banyak digunakan adalah sistem skoring Alvarado. Parameter yang digunakan umumnya meliputi keluhan

pasien, hasil pemeriksaan fisik, dan laboratorium, serta hasil pemeriksaan penunjang seperti ultrasonografi.<sup>8,9</sup>

Di setiap daerah mempunyai karakteristik pasien apendisitis akut yang berbeda berkaitan dengan penyebaran penduduknya, pola makan, serta etnis penduduk di suatu daerah. Di kota Ternate sendiri yang merupakan kota administrasi penyangga provinsi Maluku Utara merupakan kota termahal ketiga setelah Jakarta dan Jayapura. Hal ini memunculkan dugaan tingginya angka kejadian apendisitis akut di kota ternate. Diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya apendisitis akut adalah gaya hidup yang kurang sehat, misalnya kebiasaan mengonsumsi makanan yang rendah serat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran kejadian pasien apendisitis akut khususnya apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie. Gambaran kejadian kasus apendisitis akut diharapkan dapat membantu menentukan mekanisme dan alat diagnosis yang sesuai dengan karakteristik dominan pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran sosio-demografi dan skor Alvarado apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sosio-demografi dan skor alvarado apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sebaran kejadian apendisitis akut berdasarkan usia pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- b. Mengetahui sebaran kejadian apendisitis akut berdasarkan jenis kelamin pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

- c. Mengetahui sebaran kejadian apendisitis akut berdasarkan wilayah daerah asal pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- d. Mengetahui sebaran kejadian apendisitis akut berdasarkan keluhan utama pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie
- e. Mengetahui sebaran kejadian apendisitis akut berdasarkan skor Alvarado pada pasien apendisitis akut di RSUD DR. H. Chasan Boesoirie.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

##### **b. Bagi Institusi**

1. Sebagai bahan informasi, pustaka, dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis.
2. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk peneliti lainnya dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

##### **c. Bagi Masyarakat**

1. Sebagai pengetahuan mengenai gambaran sosio demografi dan skor Alvarado pada apendisitis akut.